

PROSES PEMAHAMAN KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA

Tony¹, Partono Nyanasuryanadi², Budi Utomo³

ngtony028@gmail.com¹, psnadi@smaratungga.ac.id², budiutomo@smaratungga.ac.id³

STIAB SMARATUNGGGA

Abstract

Education is one element of world development. In the learning process, cognitive plays an important role in making decisions. When learning, students are often faced with situations where they have to make decisions about choosing how to solve problems. Cognitive psychology itself is a main stream in modern psychology which explains the importance of understanding how individuals process information, make decisions and think. Thoughts are divided into two main components: primary or dominant thoughts and secondary thoughts or mental factors. Each flow of thought in each moment consists of a moment of consciousness that functions as the center, and simultaneously there are different mental models. The javana process, which involves cognitive processes in the realm of the senses, usually occurs seven or six times, with a weaker process occurring at death.

Keywords: *Psychology, Education, Cognitive, Javanese.*

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu elemen dari perkembangan dunia. Pada proses pembelajaran kognitif berperan penting dalam mengambil keputusan. Pada saat melakukan pembelajaran siswa sering dihadapi dengan situasi di mana mereka harus membuat keputusan tentang memilih cara menyelesaikan masalah. Psikologi kognitif sendiri merupakan satu aliran utama dalam psikologi modern yang menjelaskan mengenai pentingnya memahami bagaimana individu memproses informasi, mengambil keputusan dan berpikir. Pikiran terbagi menjadi dua komponen utama: pikiran primer atau yang dominan dan pikiran sekunder atau faktor mental. Setiap aliran pikiran dalam setiap momennya terdiri dari momen kesadaran yang berfungsi sebagai pusat, dan secara bersamaan ada model mental yang berbeda. Pada proses javana, yang melibatkan proses kognitif pada lingkup indra, biasanya terjadi tujuh atau enam kali, dengan proses yang lebih lemah terjadi pada saat kematian.

KataKunci: Psikologi, Pendidikan, Kognitif, Javana.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen kunci dalam perkembangan individu dan masyarakat. Dalam upaya untuk memahami dan meningkatkan proses pembelajaran, psikologi kognitif telah menjadi salah satu bidang yang sangat relevan. Psikologi kognitif adalah cabang psikologi yang mempelajari bagaimana manusia memproses informasi, belajar, mengingat, dan memecahkan masalah. Pada dasarnya, proses kognitif adalah inti dari pembelajaran, dan pemahaman yang mendalam tentang dinamika psikologi proses kognitif sangat penting dalam merancang pendekatan pembelajaran yang efektif. Dalam latar belakang ini, kita akan menguraikan pentingnya memahami dinamika psikologi proses kognitif dalam konteks pembelajaran.

Psikologi kognitif merupakan salah satu aliran utama dalam psikologi modern yang telah berkembang pesat sejak akhir abad ke-20. Psikologi kognitif menekankan pentingnya memahami bagaimana individu memproses informasi, mengambil keputusan, dan berpikir. Ini adalah landasan penting untuk memahami proses pembelajaran, karena pembelajaran pada dasarnya melibatkan pemrosesan informasi oleh individu. Salah satu aspek utama dari psikologi kognitif yang relevan dalam pembelajaran adalah peran memori. Memori jangka pendek dan memori jangka panjang memainkan peran kunci dalam menyimpan, mengambil, dan mengintegrasikan informasi yang dipelajari. Memahami bagaimana memori bekerja dapat membantu guru dan pengajar mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Perolehan hasil belajar erat kaitannya dengan kemampuan mengolah informasi pada materi yang dipelajari siswa pada kawasan kognitifnya. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat mengingat sampai mencipta (Uno dan Koni, 2012:60).

Proses kognitif juga terkait erat dengan pengambilan keputusan. Dalam pembelajaran, siswa sering dihadapkan pada situasi di mana mereka harus membuat keputusan tentang bagaimana cara terbaik untuk menyelesaikan tugas atau masalah. Memahami bagaimana individu mengambil keputusan dapat membantu dalam merancang pembelajaran yang merangsang pemikiran kritis dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Kemampuan untuk memecahkan masalah adalah keterampilan penting dalam pembelajaran. Psikologi kognitif membantu kita memahami bagaimana orang menghadapi masalah, mengidentifikasi solusi potensial, dan memilih tindakan yang paling sesuai. Ini dapat membantu guru mengajar siswa teknik pemecahan masalah yang efektif. (Nasution, Fauziah Dkk. 2022)

Proses kognitif juga berperan dalam pengembangan konsep dan pemahaman konsep. Ketika seseorang belajar, ia sering harus membangun pemahaman baru di atas pengetahuan yang sudah ada. Memahami bagaimana konsep-konsep baru diperoleh dan diintegrasikan dengan pengetahuan yang ada dapat membantu dalam merancang kurikulum yang sesuai. Manusia adalah entitas yang rumit, memiliki keinginan untuk memahami dunia luar dan batinnya. Proses mendapatkan pengetahuan ini dimungkinkan melalui alat-alat kognitif, seperti pikiran, kesadaran, indera, dan sebagainya. Pikiran terbagi menjadi dua komponen utama: pikiran primer atau yang dominan dan pikiran sekunder atau faktor mental. Setiap aliran pikiran dalam setiap momennya terdiri dari momen kesadaran yang berfungsi sebagai pusat, dan secara bersamaan ada model mental yang berbeda. Pikiran utama bertindak sebagai panduan di mana faktor-faktor mental lainnya muncul. Ini terkait dengan salah satu dari enam jenis kesadaran yang mencerminkan kemampuan kognitif pikiran dan indera. Enam jenis kesadaran tersebut adalah: kesadaran visual, pendengaran, penciuman, pengecap, sentuhan, dan mental. Setiap jenis indera mewakili jenis kesadaran tertentu, karena melalui indera-ini kita memperoleh informasi khusus tentang dunia luar.

METODE

Pada penulisan artikel ini menggunakan metode pengumpulan data menggunakan studi literatur. Sebagai langkah utama yang dilakukan dalam pembuatan artikel, terdapat dua sumber yang diambil dan dianggap sesuai dengan materi, yang pertama materi diambil dari jurnal dan kedua dari buku (Sugiyono, 2013:169).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian konsep proses kognitif

Proses kognitif melibatkan melibatkan perubahan dalam pemikiran, kecerdasan, dan bahasa anak. Proses perkembangan kognitif memungkinkan seorang anak yang sedang tumbuh dapat mengingat puisi, membayangkan cara untuk menyelesaikan soal matematika, menghasilkan strategi yang kreatif, atau mengucapkan kalimat-kalimat yang saling terkait dan memiliki arti. Berbagai ahli dalam bidang psikologi pendidikan telah meneliti dan memahami konsep proses kognitif dalam psikologi pendidikan. Berikut ini adalah ringkasan dari pendapat beberapa ahli terkemuka dalam bidang ini tentang konsep tersebut:

- a. Menurut Jean Piaget, tahap perkembangan intelektual anak terkait dengan proses kognitif. Piaget mencatat empat tahap utama perkembangan kognitif anak-anak: sensorimotor (0-2 tahun), preoperasional (2-7 tahun), konkret operasional (7-11 tahun), dan formal operasional (11 tahun ke atas). Setiap tahap memiliki karakter khusus yang mempengaruhi cara seseorang belajar dan memproses data.
- b. Menurut Lev Vygotsky, pengaruh sosial dan budaya serta perkembangan internal individu mempengaruhi proses kognitif. Vygotsky memperkenalkan ide "zona perkembangan dekat", yang berarti jarak antara kemampuan seseorang untuk mencapai sesuatu dengan bantuan orang lain dan kemampuan mereka sendiri. Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial sangat penting selama proses pembelajaran.
- c. Menurut Albert Bandura, pembelajaran sosial menekankan peran observasi dan pengamatan terhadap orang lain dalam proses kognitif dan pembelajaran. Bandura juga mengemukakan bahwa persepsi individu tentang diri mereka sendiri mempengaruhi motivasi dan pembelajaran

Mengkategorikan kategori proses kognitif enam kelas dan enam bagian

Kategori proses kognitif yang umumnya digunakan dalam psikologi dapat dibagi menjadi enam kelas atau kategori utama. Berikut adalah pengkategorian proses kognitif menurut taksonomi Bloom: (Ayub, 2020)

- a. Mengingat
Mengingat adalah tingkat kognitif yang paling rendah. Karena dapat digunakan dalam tugas yang lebih kompleks, pengetahuan diingat penting sebagai bekal untuk belajar dan menyelesaikan masalah. Mengenali dan mengingat kembali adalah deskripsi proses kognitif mengingat.
- b. Memahami
Memahami adalah pemahaman tentang apa yang diajarkan, baik secara lisan, tulisan, atau dalam bentuk gambar atau grafik, yang disampaikan melalui instruksi, buku, atau layar komputer. Untuk memahami, Anda harus mengenal atau mengingat kembali. Ketika orang menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama, disitu terjadi proses belajar. Lebih tepatnya, ide-ide di otak mirip dengan blok-blok bangunan yang terdiri dari skema-skema dan kerangkakerangka kognitif yang sudah ada, sehingga pengetahuan baru yang masuk dikombinasikan dengan yang sudah ada.
- c. Mengaplikasikan
Mengaplikasikan berarti menerapkan strategi tertentu untuk menyelesaikan masalah. Mengeksekusi dan mengimplementasikan adalah dua proses kognitif yang membentuk proses ini.

d. Menganalisis

Kategori proses menganalisis termasuk proses kognitif yang membedakan, mengorganisasi, dan mendistribusikan. Menganalisis juga melibatkan proses menguraikan suatu masalah atau objek menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana setiap bagian dan struktur keseluruhannya saling berhubungan.

e. Mengevaluasi

Kemampuan seseorang untuk membuat keputusan berdasarkan standar dan kriteria mereka saat ini dikenal sebagai evaluasi. Kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi adalah kriteria yang paling umum digunakan. Standarnya bisa kuantitatif atau kualitatif. Periksa dan kritik adalah karakteristik yang digunakan untuk menggambarkan proses kognitif mengevaluasi.

f. Mencipta

Mencipta adalah proses menyusun bagian-bagian menjadi sebuah keseluruhan yang konsisten dan berfungsi. Tiga tahap membentuk proses mencipta. Tahap pertama adalah penggambaran masalah, di mana orang berusaha memahami tugas dan mencari solusinya. Tahap kedua adalah perencanaan solusi, di mana orang mengkaji kemungkinan-kemungkinan dan membuat rencana yang dapat dilaksanakan. Tahap ketiga adalah eksekusi solusi, di mana orang berhasil merencanakan rencananya dengan baik. Merumuskan, merencanakan, dan memproduksi adalah tiga tahap kognitif dalam proses mencipta.

Menyimpulkan proses kognitif lima pintu Indera

Proses kognitif melibatkan berbagai aspek yang membantu individu memahami dan berinteraksi dengan lingkungan. Lima pintu indra adalah salah satu aspek penting dalam proses kognitif ini. Lima pintu indra merujuk pada lima alat indera utama manusia yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari lingkungan sekitar.

Proses kognitif lima-pintu, mencakup:

1. Proses kognitif pintu-mata
2. Proses kognitif pintu-telinga
3. Proses kognitif pintu-hidung
4. Proses kognitif pintu-lidah
5. Proses kognitif pintu-tubuh

Setiap proses kognitif dari kelima-pintu itu memerlukan objek yang terkait, objek-mata, suara, bau-bauan, rasa, ataupun objek-sentuhan. Sebelum pembahasan proses kognitif melalui lima pintu indra penting untuk mengerti konsep bhavaṅga atau kesadaran-penyambung-kehidupan. Bhavaṅga adalah kata yang terbentuk dari gabungan dua kata, yaitu "bhava" yang berarti kehidupan, dan "aṅga" yang berarti faktor. Dengan demikian, bhavaṅga dapat diartikan sebagai "faktor kehidupan," yang merupakan kondisi yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan keberlangsungan satu kehidupan. Fungsi utama dari kesadaran bhavaṅga ini adalah untuk menjaga kelangsungan arus pikiran sepanjang satu kehidupan, dimulai dari proses pembuahan hingga kematian (Sayālay Susilā, 2012:25).

Menyimpulkan proses pencerapan javana dalam pintu mental/batin

Javana dapat diartikan sebagai apersepsi, atau biasa disebut dorongan hati. Arti literalnya adalah "Berlari dengan cepat" dan kesadaran Javana dinamakan demikian dikarenakan pada rangkaian proses kognitif lingkup inderawi javana berlari selama tujuh momen berturut-turut, serta memegang erat pada satu objek. Pada saat kemunculan di setiap ketujuh momen ini memiliki jenis yang sama, tetapi kekuatan karma pada masing-masing momen akan mengakibatkan akibat yang berbeda-beda

1. Javana Lingkup Indra Di antara javana, dalam proses javana terbatas, javana lingkup indra hanya terjadi tujuh atau enam kali. Tetapi dalam kasus proses yang lemah seperti pada saat kematian, mereka hanya terjadi lima kali.

2. Dalam proses javana terbatas Artinya, dalam proses kognitif lingkup indra, aturan umumnya adalah javana berjalan tujuh kali, meskipun jika objeknya sangat lemah mereka hanya dapat berjalan enam kali. Dalam proses javana terakhir sebelum kematian (dan, para komentator menambahkan, pada saat-saat seperti pingsan) javana hanya berjalan lima kali, karena lemahnya landasan hati. Dalam peristiwa Keajaiban Kembar dan sejenisnya, ketika prosedurnya cepat, hanya terjadi empat atau lima kali kesadaran meninjau.

SIMPULAN

Perkembangan kognitif mengacu pada proses perubahan pemikiran, perilaku, dan keterampilan berbahasa individu. Meliputi beberapa tahapan, antara lain tahap sensorimotor, pra operasional, operasional, dan operasional formal. Setiap tahapan memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi pembelajaran dan pengumpulan data. Belajar adalah proses berkelanjutan yang dipengaruhi oleh pengalaman, seperti pengajaran, pembelajaran instrumental, manajemen, dan pembelajaran sosial. Pembelajaran instrumental digunakan ketika individu termotivasi untuk belajar atau mengatasi tantangan

Proses kognitif melibatkan berbagai aspek yang membantu individu memahami dan berinteraksi dengan lingkungannya. Aspek pertama adalah pikiran, yang terdiri dari lima aspek utama: pikiran, pikiran, pikiran, pikiran, dan pikiran. Masing-masing aspek ini memerlukan suatu objek, seperti pikiran, pikiran, tubuh, perasaan, atau pikiran. Proses javana, yang melibatkan proses kognitif pada lingkup indra, biasanya terjadi tujuh atau enam kali, dengan proses yang lebih lemah terjadi pada saat kematian. Proses javana terakhir hanya terjadi lima kali karena lemahnya pondasi hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, Fauziah Dkk. 2022. Proses Kognitif Kompleks dalam Psikologi Pendidikan. Santrock John W. 2009. Psikologi Pendidikan, Edisi 3. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Sayālay Susilā. 2012. Mengungkap Misteri Batin Dan Jasmani Melalui Abhidhamma. Penerjemah: Lisa Laksana, Feronica Laksana. Jakarta Barat: Yayasan Prasadha Jinarakkhita Buddhist Institute
- Sugiyono. (2013). Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (19th ED.). Alfabeta
- Uno, H. B. & Koni, S. 2012. Assessment Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.